

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, Perhutani diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan hutan di hutan negara yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten, kecuali hutan konservasi, berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi mandat untuk mengelola hutan negara dituntut untuk memberikan perhatian yang besar kepada masalah sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat perdesaan yang sebagian besar tinggal di sekitar hutan. Interaksi antara masyarakat dengan hutan tidak mungkin dapat dipisahkan atau dapat dikatakan ketergantungan kebutuhan masyarakat terhadap hutan sangatlah tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan harus memperhatikan kelangsungan ekosistem hutan dan peduli dengan masyarakat yang kurang mampu yang tinggal di sekitar hutan.

Lembaga masyarakat Desa Hutan (LMDH) dibentuk oleh dalam rangka kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan melalui sistem pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat (PHBM). LMDH adalah lembaga yang berbadan hukum serta mempunyai fungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan untuk melakukan kerjasama dengan Perum Perhutani dalam PHBM dengan prinsip kemitraan. Adapun dalam prakteknya PHBM dilaksanakan dengan tidak mengubah status kawasan hutan, fungsi hutan, dan status tanah perusahaan sehingga Masyarakat Desa Hutan dalam PHBM berkewajiban menjaga dan melindungi sumber daya hutan untuk keberlanjutan fungsi dan manfaatnya bersama Perum Perhutani. Pengembangan ekowisata akan menimbulkan dampak pada wilayah dimana hutan itu berada. Dampak yang ditimbulkan itu berupa dampak sosial dan ekonomi seperti adanya pengurangan jumlah pengangguran penyerapan tenaga kerja dan menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan pengelolaan hutan, maka peran masyarakat memiliki kontribusi yang cukup besar.

Berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi mandat untuk mengelola hutan negara dituntut untuk memberikan perhatian yang besar kepada masalah sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat perdesaan yang sebagian besar tinggal di sekitar hutan. Interaksi antara masyarakat dengan hutan tidak mungkin dapat dipisahkan atau dapat dikatakan ketergantungan kebutuhan masyarakat terhadap hutan sangatlah tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan harus memperhatikan

kelangsungan ekosistem hutan dan peduli dengan masyarakat yang kurang mampu yang tinggal di sekitar hutan.

Lembaga masyarakat Desa Hutan (LMDH) dibentuk oleh dalam rangka kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan melalui system pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat (PHBM). LMDH adalah lembaga yang berbadan hukum serta mempunyai fungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan untuk melakukan kerjasama dengan Perum Perhutani dalam PHBM dengan prinsip kemitraan. Adapun dalam prakteknya PHBM dilaksanakan dengan tidak mengubah status kawasan hutan, fungsi hutan, dan status tanah perusahaan sehingga Masyarakat Desa Hutan dalam PHBM berkewajiban menjaga dan melindungi sumber daya hutan untuk keberlanjutan fungsi dan manfaatnya bersama Perum Perhutani. Pengembangan ekowisata akan menimbulkan dampak pada wilayah dimana hutan itu berada. Dampak yang ditimbulkan itu berupa dampak sosial dan ekonomi seperti adanya pengurangan jumlah pengangguran penyerapan tenaga kerja dan menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan pengelolaan hutan, maka peran masyarakat memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ekowisata di Coban Parang Tejo.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui permasalahan bagaimana peran lembaga masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Coban Parang Tejo Dusun Princi, Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji peran dari lembaga masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Coban Parang Tejo Dusun Princi, Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam memngembangkan teori dan praktek selain itu juga diharapkan bermanfaat dalam bentuk informasi bagi peneliti selanjutnya dan juga masyarakat sekitar kawasan wisata Coban Parang Tejo Dusun Princi, Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.